

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY*

Prakoso Widi Atmoko¹⁾, Lies Lestari²⁾, Sularmi³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: fortunato_75@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research was to improve addition and subtraction of fraction counting ability by cooperative model type Course Review Horay. This research used the classroom action research method with two cycle. Each cycle consisted of four phase, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research is the fourth grade students of SD Negeri 2 Palar many as 19 students. The data collecting technique are test, observation, indepth interview, and documentation. The data were validated by using the data gathering source triangulations and technique triangulations. They were then analyzed by using the interactive model of analysis comprising three components, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research show that prior to the treatment, the class average score on addition and subtraction of fraction counting ability is 55.31 with the minimum learning completeness of 36.84%. Following the treatment, the class average scores become 77.55 with the minimum learning completeness of 73.68% in Cycle I, and 82.26 with the minimum learning completeness of 89.47% in Cycle II respectively. Based on the results of the research, a conclusion is drawn that the result of implementation cooperative model type Course Review Horay can improve the addition and subtraction of fraction counting ability of the students in fourth grade of SD Negeri 2 Palar, Klaten in academic year 2014/2015.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan melalui model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar, Klaten tahun ajaran 2014/2015. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar yang berjumlah 19 siswa. teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Uji validitas penelitian menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian dokumen, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukka bahwa nilai rata-rata kelas tes kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada pra siklus 55,31 dengan ketuntasan klasikal mencapai 36,84%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas tes kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan meningkat menjadi 77,55 dengan ketuntasan klasikal mencapai 73,68%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas tes kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan meningkat lagi menjadi 82,26 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,47%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar, Klaten tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: Kemampuan menghitung pecahan, *Course Review Horay*

Setiap manusia lahir di dunia ini memiliki berbagai kemampuan. Mulyasa (2008:39) mengatakan kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya". Kemampuan tersebut perlu dilatih dan dikembangkan agar manusia mampu bertahan dalam perkembangan jaman.

Kemampuan menghitung adalah salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dan berguna bagi manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aisyah (2007: 6-5) kemampuan menghitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu kemampuan yang

penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menghitung adalah potensi yang dimiliki individu untuk melakukan operasi hitungan seperti menjumlah, mengurangi, membagi dan mengkalikan bilangan. Kemampuan menghitung banyak dipelajari pada pembelajaran matematika.

Matematika perlu diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar (SD) untuk bekal para siswa agar mampu berpikir logis, kritis dan kreatif. Pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika di SD.

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2) 3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Kamsiyati (2012: 117) mengemukakan Bilangan pecahan adalah bilangan yang menyatakan sebagai bilangan pecahan dari suatu keseluruhan. Salah satu materi yang diajarkan pada bab pecahan di kelas 4 SD adalah operasi hitung yaitu penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Palar diketahui bahwa kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan masih rendah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil pre-test kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan yang peneliti lakukan, hanya 7 siswa atau 36,84% yang mampu mendapatkan nilai ≥ 65 (KKM). Sedangkan 12 siswa atau 63,16% masih belum mencapai KKM.

Hal tersebut diakibatkan karena dalam mengajarkan materi guru masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru. Sehingga siswa akan menjadi bosan dan menyebabkan pembelajaran yang terjadi menjadi kurang bermakna.

Terdapat model pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa membuat lebih aktif serta bersemangat. Dan diharapkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa meningkat. Supriyono (2014: 45) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah *Course Review Horay*. Shoimin (2014: 54) menyatakan pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok kecil-kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. (2) guru menyampaikan materi. (3) guru

membagi siswa ke dalam kelompok. (4) Untuk menguji pemahaman, siswa diminta untuk membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru. (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomor-nomor tersebut disebutkan guru. (6) guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari soal. (7) Bagi pertanyaan yang dijawab benar, siswa memberi tanda check list (\checkmark) dan langsung berteriak "horee!" atau menyanyikan yel-yelnya. (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak 'horee!'. (9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horee.

Huda (2013: 231) menyebutkan *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) Strukturnya menarik dan dapat mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya; (2) Model yang tidak monoton karena diselengi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (3) Semangat belajar meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; (4) Skill kerjasama antarsiswa yang semakin terlatih.

Model *Course Review Horay* dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat terserap dengan baik sehingga kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa juga akan meningkat.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Palar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan. Waktu penelitian ini adalah selama lima bulan yaitu bulan Februari-Juni 2015.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar tahun ajaran 2014/

2015. Data diperoleh dari berbagai sumber data.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar tahun ajaran 2014/2015. Sumber data sekunder yaitu arsip berupa silabus, Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dan video pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru, mengembangkan skenario, menyusun lembar observasi, dan mengembangkan format evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru menggunakan model *Course Review Horay* dan aktivitas siswa. Pada tahap refleksi dilakukan analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung.

HASIL

Berdasarkan hasil pretes menunjukkan, kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa masih tergolong rendah. Ketuntasan klasikal dari kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar tahun ajaran 2014/2015 adalah 36,84% (7 siswa), sedangkan 63,16% (12 siswa) masih di bawah nilai 65 (KKM). Hasil pretes kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Pretes

Interval	xi	F	Persentase
30 – 38	34	4	21,1%
39 – 47	43	2	10,5%

48 – 56	52	4	21,1%
57 – 65	61	2	10,5%
66 – 74	70	6	31,6%
75 – 83	79	1	5,3%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan data Tabel 1 di atas, dapat dilihat 12 siswa dari 19 siswa atau 63,16% siswa masih di bawah 65 (KKM), dan hanya 7 siswa atau 36,84% siswa yang mencapai KKM (65). Nilai terendah mencapai 30, nilai tertinggi mencapai 80, dan nilai rata-rata pada pretes 55,32.

Nilai kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil tes kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I

Interval	Xi	f	Persentase
53-60	56,5	3	15,8%
61-68	64,5	2	10,5%
69-76	72,5	4	21,1%
77-84	80,5	3	15,8%
85-92	88,5	4	21,1%
93-100	96,5	3	15,8%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, pada siklus I sebanyak 5 siswa atau 27,32% siswa memperoleh nilai di bawah KKM (65), sedangkan 14 siswa atau 73,68% sudah mencapai nilai 65 (KKM). Nilai terendah 55, nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan secara klasikal sebesar 77,55. Penelitian dilanjutkan ke siklus II karena indikator kinerja penelitian, yaitu 75% siswa mencapai KKM, belum tercapai.

Data nilai kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hasil tes kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siklus II

Interval	xi	F	Persentase
59-65	62	2	10,5%
66-72	69	2	10,5%
73-79	76	4	21,1%
80-86	83	3	15,8%

87-93	90	4	21,1%
94-100	97	4	21,1%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, diketahui pada siklus II terdapat 2 siswa atau 10,53% siswa masih di bawah 65 (KKM), sedangkan 17 siswa atau 89,47% sudah mencapai KKM (65). Nilai terendah 61,5, sedangkan nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan secara klasikal sebesar 82,26. Hasil tes kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan telah memenuhi indikator kinerja penelitian, yaitu 75% siswa mencapai 65 (KKM), sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes, observasi, dan analisis data, terjadi peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar melalui penerapan model *Course Review Horay* pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan sebesar 55,32 dengan ketuntasan klasikal mencapai 36,84% atau sebanyak 7 siswa tuntas, sedangkan 63,16% atau sebanyak 12 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil tersebut, dilaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh data dari hasil evaluasi bahwa siklus I terjadi peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan siswa. Hal ini ditunjukkan 14 siswa dari 19 siswa atau 73,68% memperoleh nilai ≥ 65 . Nilai tertinggi 100, nilai terendah 55 dan rata-rata kelas 77,55. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 65 mencapai 17 siswa dengan ketuntasan klasikal 89,47%. Namun, masih ada 10,53% atau 2 siswa yang belum tuntas karena mereka beraktivitas sendiri saat kerja kelompok, sehingga kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi. Nilai

tertinggi 100, kemudian nilai terendah 61,5, dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 82,26.

Selanjutnya, dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan kinerja guru. Pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dilaksanakan secara berkelompok. Selama proses pembelajaran, siswa secara berkelompok bersaing dengan kelompok lain untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu guru dan siswa membahas soal-soal tersebut secara bersama-sama. Setelah itu, siswa mengerjakan tes evaluasi secara individual.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar, kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Course Review Horay* berjalan baik dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu juga berhasil meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar tahun ajaran 2014/2015.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Delly Fithriyanty (2014) yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SD Rusyda Medan Tahun Ajaran 2013/2014". Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada prasiklus sebesar 58,5 dengan persentase ketuntasan 19% meningkat menjadi 71 dengan persentase ketuntasan 65% pada siklus I dan meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan 100% pada siklus II.

Selanjutnya juga diperkuat oleh Nelly Febri Trisna (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V-B SDN. 104186 Tanjung

Selamat T.A 2013/2014". Adapun dalam penelitian tersebut juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan terjadi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan perolehan nilai pada prasiklus sebesar 41,73 dengan persentase ketuntasan 19,04% meningkat menjadi 61,42 dengan persentase ketuntasan 47,61% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,50 dengan persentase ketuntasan 88,09% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Palar tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa pada setiap siklusnya.

SIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdiknas.
- Fithrianty, Dely. (2014). *Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SD Rusyda Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Medan.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamsiyati, Siti. (2012). *Pembelajaran Matematika I Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trisna Nelly Febri. (2014). *Penerapan Model Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V-B SDN. 104186 Tanjung Selamat T.A 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Medan.